

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Adelina Christin Silalahi
adelinachristinsilalahi@yahoo.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study is aimed to examine the influence of corporate social responsibility disclosure, leverage which is proxy by Debt to Equity Ratio and firm size to the financial performance which is proxy by return on assets by the annual financial statements which have been prepared by the manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population has been obtained by using purposive sampling method to the manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2015 periods and based on the predetermined criteria, 41 manufacturing companies have been selected as samples. The analytical method has been done by using multiple linear regressions analysis and the SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The result of the research shows that corporate social responsibility disclosure give positive and significant influence to the financial performance. Debt to Equity Ratio (DER) give significant and negative influence to the financial performance. Meanwhile firm size does not give any influence to the financial performance of the company.

Keywords: Corporate social responsibility, leverage, firm size, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan ingin dapat memenuhi kepentingan para anggota maupun pemegang sahamnya. Orientasi perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para pemilik (*shareholder*) dan kreditur. Penilaian akan prestasi dan kinerja perusahaan dapat di gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Selama ini, perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, seperti: memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, membayar pajak, memberi sumbangan, dan lain-lain. Namun, keberadaan perusahaan ternyata juga banyak menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan, seperti: polusi udara, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, serta produksi makanan haram Harahap (2001) dalam Hadi (2011:1).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab 1 pasal 2 dinyatakan, bahwa "Perseroan harus mempunyai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan, ketertiban umum, dan/atau kesusilaan". Undang-undang tersebut secara eksplisit dan implisit memberikan mandat dan arahan bagi pelaku bisnis (perusahaan) untuk tidak melihat orientasi dari perspektif *economic rational* semata. Mereka, harus menjaga keseimbangan pencapaian tujuan dalam kerangka tanggungjawab terhadap etika legal (sesuai perundangan), dan mengedepankan kesusilaan, termasuk sistem nilai dalam masyarakat. Dengan demikian, eksistensi perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan eksploitasi sumberdaya dengan tidak melihat keseimbangan lingkungan dan dampak sosial kemasyarakatan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan sehingga prestasi yang telah dijalankan oleh manajemen dapat dievaluasi dan dapat ditingkatkan untuk tahun berikutnya. Dalam menentukan kinerja perusahaan, para peneliti biasa menggunakan pendekatan laporan keuangan. Pendekatan laporan keuangan menggunakan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan sebagai proses pengambilan keputusan manajemen atas efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan.

Seiring berkembangnya sektor dunia usaha, perusahaan tidak hanya mementingkan kondisi keuangan perusahaan saja melainkan juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari akibat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan berupaya menekankan dan mempromosikan tanggung jawab sosial pada sektor usaha dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan. Untuk meningkatkan daya saing pada dunia usaha, salah satu faktor yang perlu diterapkan oleh perusahaan dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Corporate social responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang diberikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder* baik internal maupun eksternal. Tanggung jawab sosial dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis, yang sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), sejalan dengan hukum yang berlaku serta norma perilaku internasional.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Dari sudut pandangan manajemen keuangan, rasio *leverage* keuangan membawa implikasi penting dalam pengukuran rasio finansial perusahaan. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi sehingga menjadi sorotan dari para *debtholders*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Menurut Kasmir (2008:136) rasio solvabilitas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, seperti angsuran pinjaman terhadap bunga dan untuk menilai keseimbangan antara nilai hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Investor lebih menginginkan tingkat solvabilitas yang besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan.

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kemudahan perusahaan dalam memperoleh hutang. Perusahaan yang berskala besar memiliki aktiva yang besar yang dapat

dijadikan jaminan dalam sumber pendanaan sehingga akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Dari penjelasan diatas, maka rumusan masalah nya adalah: (1) Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan? ; sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan (2) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan (3) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN TEORETIS

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara seiring dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan yang dapat menyebabkan naik atau turunnya eksistensi perusahaan. Sutrisno (2009) menjelaskan bahwa informasi dan gambaran perkembangan keuangan atau kinerja perusahaan dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yaitu menghubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan seperti elemen-elemen passiva yang satu dengan lainnya, elemen-elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laba-rugi, akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Dari pengertian diatas, kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan, prospek, dan potensi perkembangan perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Return on Assets (ROA) menunjukkan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset. ROA ini mewakili rasio profitabilitas, dimana digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin perusahaan menggunakan asetnya, baik berupa aset fisik maupun aset non-fisik (*intellectual capital*) sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan *earning* yang lebih banyak dengan investasi yang lebih sedikit.

Pengukuran Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

Laba Pengukur Kinerja

Laba perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Suwardjono (2013:464) laba dari sudut pandang pemegang saham yaitu perubahan atau kenaikan ekuitas atau asset bersih atau kemakmuran bersih pemilik dalam suatu periode yang berasal dari transaksi operasi bukan transaksi modal. Pengembalian atas total asset menyediakan dasar-dasar yang diperlukan suatu perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atas ekuitas yang baik.

Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan terdiri dari laba operasi dan laba bersih. Laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang berlangsung. Laba operasi perusahaan akan memberikan gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan yang telah direncanakan oleh perusahaan dan menggambarkan tingkat keberhasilan penjualan yang dilakukan perusahaan.

Implikasi Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, mengitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kebijakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan sangat perlu dilakukan, karena dengan tinggi atau rendahnya kinerja keuangan yang diraih oleh suatu perusahaan, akan mempengaruhi keputusan investor dalam penanaman investasi atau mempertahankan investasinya pada perusahaan tersebut. Kebijakan yang akan diterapkan oleh perusahaan akan menggambarkan kondisi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kebijakan dalam menggunakan struktur modal, efisiensi dan efektifitas dalam melakukan aktivitas serta pengelolaan kas yang baik akan tercermin dalam laba yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian peningkatan kinerja keuangan perusahaan akan dirasakan manfaatnya bagi investor, karyawan, kreditor, pemerintah dan masyarakat lainnya.

Corporate Social Responsibility

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki baik dari sisi keuangan maupun non keuangan. Salah satunya adalah laporan mengenai aktivitas CSR yang wajib diungkapkan oleh perusahaan. Tujuan dari pelaporan CSR tersebut untuk memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan tidak hanya sekedar menyajikan informasi keuangan melainkan perusahaan juga peduli pada lingkungan sekitar perusahaan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu berdampak pada para *stakeholders* seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen serta masyarakat dan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi perhatian dan minat dari para *stakeholders*, terutama para investor dan calon investor sebagai pemilik dan penanam modal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berkewajiban untuk memberikan laporan sebagai informasi kepada para *stakeholders*.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal itu berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal tersebut diharapkan mampu diterima secara positif oleh pasar sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak agen dan prinsipal yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Prinsip utama dari teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer. Dan ini berarti hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana salah satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Sehingga terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Konsep *Corporate Social Responsibility*

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan *corporate social responsibility*: “Continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large” (Hadi, 2011:47).

Definisi tersebut menunjukkan tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan sebuah bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan dan keluarganya sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Karakteristik perusahaan dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, karakteristik perusahaan merupakan prediktor kualitas dari suatu pengungkapan. Pengungkapan CSR berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan paradigma *enlightened self-interest* yang menyatakan bahwa stabilitas dan kemakmuran ekonomi jangka panjang hanya dapat dicapai jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Dengan melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan menumbuhkan rasa keberterimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Kondisi seperti itulah yang pada gilirannya dapat memberikan keuntungan ekonomi bisnis kepada perusahaan yang bersangkutan. CSR tidaklah harus dipandang sebagai tuntutan dari masyarakat, melainkan sebagai kebutuhan dunia usaha.

Menurut Lord dan Richard (2006) dalam Hadi (2011) CSR merupakan komitmen para pelaku bisnis untuk memegang teguh pada etika bisnis dalam beroperasi, memberi kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, serta berusaha mendukung peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bagi para pekerja, termasuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar. Pengungkapan tanggung jawab sosial terbagi kedalam tujuh kategori (Sembiring, 2005), yaitu:

1. Lingkungan

Kategori ini meliputi aspek lingkungan dari proses pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi, pernyataan yang

menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, serta memperlajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan, perlindungan lingkungan hidup.

2. Energi

Kategori ini mencakup aktivitas perusahaan menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi, memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi, penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang, membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi, peningkatan efisiensi energi dari produk, riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk, kebijakan energi perusahaan.

3. Kesehatan dan keselamatan kerja

Kategori ini mencakup aktivitas perusahaan dalam mengurangi polusi, iritasi, atau risk dalam lingkungan kerja, mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental, statistik kecelakaan kerja, mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja, menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja, menetapkan suatu komite keselamatan kerja, melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja, pelayanan kesehatan tenaga kerja.

4. Lain tenaga kerja

Kategori ini meliputi aktivitas perusahaan terhadap perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja. Aktivitas tersebut meliputi rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, serta pengungkapan aktivitas ketenagakerjaan lainnya.

5. Produk

Kategori ini mencakup aktivitas perusahaan dalam pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya, gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk, informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk, produk memenuhi standar keselamatan, membuat produk lebih aman untuk konsumen, melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan, peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk, informasi atas keselamatan produk perusahaan, informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan, informasi dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (ISO 9000).

6. Keterlibatan masyarakat

Kategori ini mencakup aktivitas kemasyarakatan oleh perusahaan terkait dalam sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni, tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar, sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat, membantu riset medis, sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni, membiayai program beasiswa, membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat, sponsor kampanye nasional, mendukung pengembangan industri lokal.

7. Umum

Tema ini meliputi pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas.

Leverage

Leverage merupakan pengukur aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. *Leverage* juga dapat didefinisikan sebagai besarnya rasio total asset dalam setiap ekuitasnya. Angka rasio *leverage* biasanya digunakan untuk mengetahui besarnya hutang dalam total asset perusahaan.

Leverage dapat dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu *financial leverage* dan *operating leverage*. *Financial leverage* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat sekuritas berpenghasilan tetap (hutang dan saham preferen) yang digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham biasa. *Leverage* yang menguntungkan (*favorable*) atau positif terjadi jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menggunakan dana yang didapat dalam bentuk biaya tetap (dana yang didapat dengan menerbitkan utang bersuku bunga tetap atau saham preferen dengan tingkat dividen yang konstan) daripada biaya pendanaan tetap yang harus dibayar. *Leverage* operasional adalah biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa suatu perusahaan. Jika sebagian besar biaya perusahaan merupakan biaya tetap dan tidak menurun apabila permintaan menurun, risiko bisnis perusahaan akan besar.

Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko rugi yang lebih kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi membaik. Keputusan untuk menggunakan *leverage* oleh karenanya yang harus menyeimbangkan hasil pengembalian resiko. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang yang diperoleh dari ekuitas pemegang saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel independen yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemudahan perusahaan dalam memperoleh hutang. Perusahaan besar memiliki aktiva yang besar yang dapat menjamin dalam sumber pendanaan. Sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkan.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoretis dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan

Corporate social responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela menginterpretasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Anggraini, 2006). Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan pengaruh positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Penelitian Dahlia dan Siregar (2008) menunjukkan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggungjawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan (*profit*) dan peningkatan kinerja keuangan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan

Sartono (2010:267) menyatakan bahwa "berbagai rasio finansial dapat dipergunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan

leverage dalam struktur modalnya". Dalam penelitian ini *leverage ratio* yang akan digunakan adalah *debt to equity ratio*. *Debt ratio* mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor. Semakin rendah rasio utang maka semakin bagus perusahaan itu. Teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi *financial leverage* maka keputusan kinerja keuangan akan ikut dipengaruhi karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya suatu utang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan

Ukuran perusahaan merupakan variabel independen yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Sudarmadji dan Sularto (2007) menyatakan bahwa perusahaan besar yang mempunyai sumber daya yang besar pula akan melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas. Penelitian Lin (2006) serta Wright et al. (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin bagus kinerja keuangannya. Namun, berbeda dengan hasil yang ditunjukkan dalam penelitian Huang (2002) dan Talebria et al. (2010) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan suatu perusahaan akan memiliki kinerja yang baik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan pencatatan hasil penelitian dalam bentuk angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data-data yang diperlukan adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015, (2) Perusahaan manufaktur yang tidak ditemukan *annual report* dan tidak mengungkapkan aktivitas CSR dalam *annual report* selama periode 2013-2015, (3) Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dan menggunakan mata uang asing, (4) Perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan penjualan selama periode 2013-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi

sasaran penelitian atau data yang diterbitkan oleh suatu lembaga. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yakni (*www.idx.co.id*), pojok BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Hubungan variabel independen terhadap dependen bisa menghasilkan hubungan positif dan negative. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), *Leverage*, dan ukuran perusahaan.

1. Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela menginterpretasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Anggraini, 2006). Pengungkapan CSR merupakan data yang diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap pengungkapan item CSR tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 1, dan jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan diberi skor 0. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j = *Corporate Social Responsibility*

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 78 item

$\sum x_{ij}$ = Dummy variabel; 1 = jika item I diungkapkan, 0 = jika item I tidak diungkapkan, dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$.

2. *Leverage*

Menurut Sartono (2010:267), berbagai rasio finansial dapat digunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan *leverage* dalam struktur modalnya. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Artinya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiaya dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti makin besar pula *leverage* perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholders equity*). Formula *leverage* bisa dihitung sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ liabilitas}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya. Perusahaan besar cenderung mendapat

perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Dalam menjaga stabilitas dan kondisi, perusahaan tentu akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya. Formula ukuran perusahaan (*size*) bisa dihitung sebagai berikut:
Ukuran Perusahaan (Size) = Log natural (total aktiva)

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang di proxykan melalui salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets (ROA)*.

Return on Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Rasio *return on assets* bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Analisa Data

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 20. Analisis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh hubungan antara index pengungkapan *corporate social responsibility (CSRI)*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Analisis Deskriptif

Secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk table dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variabel dan bentuk. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

Analisis Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait, yaitu pengaruh dari pengungkapan *corporate social responsibility*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA). Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan persamaan statistik sebagai berikut:

$$ROA = \beta_1 CSR + \beta_2 LEV + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

ROA	= Variabel kinerja keuangan
CSR	= Variabel <i>corporate social responsibility</i>
LEV	= Variabel <i>leverage</i>
SIZE	= Variabel ukuran perusahaan
β_1 - β_3	= Koefisien regresi
e	= Variabel pengganggu (<i>error</i>)

Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menguji ketepatan model perlu dilakukan suatu pengujian dan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka menggunakan model regresi linear berganda. Dengan dilakukannya pengujian ini maka diharapkan agar model regresi yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan. Ghozali (2005) menyatakan uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot* (Ghozali, 2006) adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak mampu memenuhi asumsi-asumsi normalitas.

Uji normalitas lainnya yang digunakan adalah uji Kolmogorov-smirnov. Menurut Ghozali (2006), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan tabel Z dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (Kolmogorov smirnov) $>$ taraf signifikansi 5 % (0,05), maka distribusi data dikatakan normal.
- b. Jika nilai probabilitas (Kolmogorov smirnov) $<$ taraf signifikansi 5 % (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di - *stadentized*.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian, menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Adanya multikolinearitas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi (Ghozali, 2006) yaitu:

- a. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen tidak mempengaruhi signifikan variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai toleransi $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 .

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Akibat lebih jauh, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson (d), nilai Durbin-Watson akan dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria berikut:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi
- Angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Uji Hipotesis

Untuk melakukan tujuan penelitian ini maka dilakukan pengujian statistik sebagai berikut:

1. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji kelayakan model merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini berarti bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil dari uji kelayakan model pada output SPSS dapat dilihat dari tabel ANOVA. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji ini dilakukan dengan syarat yaitu, jika nilai signifikansi uji kelayakan model lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang diestimasi layak untuk digunakan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji kelayakan model lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang diestimasi tidak layak untuk digunakan.

2. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significancellevel* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Pada *time series* biasanya

mempunyai nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test* dan *F-test* untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Metode dalam penelitian ini diperlukan analisis Regresi Berganda untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan digunakan persamaan umum regresi linier berganda atas tiga variabel bebas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik, artinya model regresi dalam penelitian ini layak untuk di pakai. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS 23. Metode regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan dependen. Dikatakan regresi linier berganda karena variabel dependennya satu yaitu kinerja keuangan (ROA), sedangkan variabel independennya terdiri atas pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE). Persamaan regresi linier berganda penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Hasil uji regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients			Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Coefficients		
1 (Constant)	.158	.044			3.597	.001
DER	-.048	.006	-.644		-8.457	.000
SIZE	-.003	.002	-.127		-1.641	.104
CSR	.081	.033	.191		2.467	.015

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,158 - 0,048DER - 0,003SIZE + 0,081CSR$$

Keterangan:

ROA : *Return On Assets*

DER : *Debt to Equity Ratio*

SIZE : Ukuran Perusahaan

CSR : *Corporate Social Responsibility*

Hasil persamaan menunjukkan bahwa variabel DER dan SIZE perusahaan memiliki koefisien negatif. Hal ini berarti bahwa penurunan DER dan SIZE akan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Sedangkan CSR perusahaan memiliki koefisien positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan CSR perusahaan akan meningkatkan struktur modal.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Model F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji ketepatan model regresi, apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan dependennya adalah kinerja perusahaan. Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai profitabilitas (signifikan) uji F lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas (independen) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
- Jika nilai profitabilitas (signifikan) uji F lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Hasil uji kesesuaian model (uji F) dengan menggunakan *software* SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Kesesuaian Model (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.087	3	.029	24.923	.000 ^b
	Residual	.116	100	.001		
	Total	.204	103			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSR, DER, SIZE

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 24.923 dengan signifikansi sebesar 0.000. Artinya, nilai signifikansi F_{hitung} lebih kecil daripada nilai taraf ujina yaitu ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel independennya yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu variabel kinerja keuangan (ROA).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial (satu per satu) seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat di tunjukan dari nilai signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji t $< 0,05$ maka masing-masing hipotesis variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Tabel dibawah ini merupakan hasil dari pengujian uji t yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 23.

Tabel 3
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a				
Model	t	Sig.	a	Keterangan
1 (Constant)	3.597	.001	0,05	
DER	-8.457	.000	0,05	Berpengaruh
SIZE	-1.641	.104	0,05	Tidak Berpengaruh
CSR	2.467	.015	0,05	Berpengaruh

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 diatas, menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel terikat, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 2.467 dengan tingkat signifikan sebesar 0,015 berada lebih rendah pada $\alpha = 0.05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis pertama diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₁ : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *leverage* (DER) mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -8.457 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berada lebih rendah pada $\alpha = 0.05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis kedua diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

Uji Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan (*SIZE*) mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -1.641 dengan tingkat signifikan sebesar 0,104 berada lebih tinggi pada $\alpha = 0.05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₃: *Size* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah berada di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel *corporate social responsibility*, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Berikut hasil uji nilai koefisien determinasi (R²):

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.411	.03413

Predictors: (Constant), CSR, DER, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai *adjusted* R² sebesar 0,428. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 4,28%. Maka variabel independen yaitu *corporate social*

responsibility, *leverage*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependen yaitu ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 0,572 atau 5,72% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Pembahasan

Hipotesis dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum. Data yang diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya dalam laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 2.467 dengan tingkat signifikan sebesar 0,015 berada lebih rendah pada $\alpha = 0.05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis pertama diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Mustafa dan Handayani (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) perusahaan tidak mampu memediasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan. Ini disebabkan pengaruh langsung CSR terhadap nilai perusahaan lebih besar daripada pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Dengan kata lain hipotesis dari penelitian ditolak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan total liabilitas berdasarkan total ekuitas yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER). Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -8.457 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berada lebih rendah pada $\alpha = 0.05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis kedua diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Iskandar dan Tania (2014) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang ternyata berkorelasi negatif dengan kinerja perusahaan. Semakin besar *leverage* berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya sehingga beresiko mengalami kebangkrutan.

Pengaruh *SIZE* terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan (*SIZE*) merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat melalui aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kinerja keuangannya. Hal ini dapat disebabkan ukuran perusahaan yang besar tersebut belum didukung pengelolaan yang bagus. Ukuran perusahaan tidak bisa digunakan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja yang bagus. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -1.641 dengan tingkat signifikan sebesar 0,104 berada lebih tinggi pada $\alpha = 0.05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Dapat disimpulkan bahwa

Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Lin (2006) dan Wright et al. (2009), yaitu menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Apabila ditinjau dari *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan Huang (2002) serta Talebria et al. (2010) yang juga menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan diatas, maka peneliti mengajukan saran dalam upaya perbaikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

Penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan kedepannya untuk menerapkan pengungkapan CSR secara konsisten untuk meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian atau mengganti beberapa variabel yang dimungkinkan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan periode penelitian ditambah waktunya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan memperbaiki keterbatasan yang terdapat dalam penelitian selanjutnya supaya di peroleh hasil yang akurat dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. 23-26 Agustus.
- Dahlia, L. dan S. V. Siregar. 2008. Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006). *Simposium Nasional Akuntansi IX Pontianak*. 23-26 Juli.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Huang, L. 2002. FDI Scale and Firm Performance of Taiwanese Firms in China. *Dissertation*. H. Wayne Huizenga School of Business and Entrepreneurship. Nova Southeastern University.
- Iskandar dan Tania. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri dan Chemical di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKOM*. Vol 1(2). Universitas Riau.
- Jensen dan W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4): 305-360.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Lin, K. L. 2006. Study on Related Party Transaction with Mainland China in Taiwan Enterprises. *Dissertation*. Departemen Manajemen. Universitas Guo Li Cheng Gong, China.
- Mustafa, C. C. dan N. Handayani. 2014. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(6).
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke Empat*. BPFE. Yogyakarta.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII Solo*: 15-16 Desember.
- Sudarmadji, A. M. dan L. Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. Vol 2. Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan*. EKONOSIA. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Talebria, G., M. Salehi, H. Valipour, dan S. Shafee. 2010. Empirical Study of the Relationship between Ownership Structure and Firm Performance: Some Evidence of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Journal of Sustainable Development*. Vol 3 (2): 264-270.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, 2007.
- Wright, Peter., M. Kroll, A. Mukhreji, dan M. L. Pettus. 2009. Do the Contingencies of External Monitoring, Ownership Incentives, or Free Cash Flow Explain Opposing Firm Performance Expectations. *Journal Management Governance*. 13:215-243.